



Model pembelajaran *Problem Basic Learning* Dengan Pendekatan TPACK Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Rahma Yumita, S.Pd¹, Ila Israwaty, S.Si,M.Si² & Muhammad Fitri ,M.Pd³

¹ UPT SPF SD 195 Ekatiro

Email: yumita.burhan@gmail.com

² IPA Universitas Negeri Makassar

Email: ila.israwati@unm.ac.id

³ PGSD,SD Negeri BTN IKIP

Email: muhhammadfitri1981@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This article was written based on observations during which teachers took PPL while taking Teacher Professional Education. From the research, it was found that students' learning power or interest in learning was lacking in one of the factors, namely the use of a monotonous learning model and not using an appropriate approach for each subject matter. For that, try to apply the Problem Basic Learning learning model with the TPACK approach. Problem-based learning or better known as PBL is a student-centered learning model through providing problems from the real world at the beginning of learning. With the TPACK (Technological Pedagogical And Content Knowledge) approach. Entering the industrial era 4.0 which has an impact on the proximity of students to sophisticated technology and information. Which forces teachers to master technology and be able to collaborate in learning. With these learning models and approaches, it is expected to increase students' interest in learning.

Keywords : *Problem basic learning, TPACK, Interest in Learning*

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil pengamatan selama guru mengikuti PPL pada saat menempuh Pendidikan Profesi Guru. Dari penelitian ditemukan daya belajar atau minat belajar siswa kurang salah satu faktor yaitu penggunaan model belajar yang monoton dan tidak menggunakan pendekatan yang sesuai untuk setiap materi pelajaran. Untuk itu mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Basic Learning* dengan Pendekatan TPACK. Pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal dengan PBL adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata pada awal pembelajaran. Dengan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*). Memasuki era industry 4.0 yang berdampak pada dekatnya pesertadidik dengan teknologi dan informasi yang canggih. Yang memaksa guru harus menguasai teknologi dan mampu mengkolaborasikannya dalam pembelajaran. Dengan model dan pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Problem basic learning, TPACK, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang semakin berubah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berdasarkan visi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sejalan dengan tuntutan abad 21 memberikan dukungan kepada peserta didik tidak hanyah dalam pengembangan kemampuan akademik, namun juga dalam pengembangan kemampuan lainnya yang dibutuhkan di masa depan seperti keterampilan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kerjasama (Cahyono, 2004).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa banyak konsekuensi bagi dunia Pendidikan, salah satunya perubahan paradigma guru. Perubahan karakteristik peserta didik, format materi pembelajaran, pola interaksi pembelajaran dan orientasi baru abad 21 memerlukan ruang-ruang kelas lebih interaktif. Abad 21 merupakan abad penuh tantangan dimana Pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Tahun 2020 virus covid-19 melanda seluruh dunia yang juga berdampak pada duania pendidikan. Untuk itu pemerintah segera mengambil kebijakan yaitu proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring, luring ataupun kombinasi luring dan daring. Pembelajaran dalam jaringan (online) untuk sekolah yang terletak pada system jaringan internet yang minim dengan ketersediaan alat komunikasi yang terbatas yaitu hanya mengandalkan group whapshapp kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang tentu saja tidak efektif.. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung tentunya masih banyak hal yang harus dibenahi dan dievaluasi pada proses pembelajaran, baik dalam pelaksanaannya maupun mutu hasil pembelajaran peserta didik. Permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD 195 Ekatiro kurang lebih disebabkan karena minat belajar peserta didik yang rendah dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, serta belum menerapkan metode pendekatan dalam pembelajaran dan dalam menjelaskan materi karena guru hanya monoton dan komunikasi satu arah atau guru merupakan satu sumber serta media pembelajaran yang kurang menarik..

Masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Alternatif tersebut antara lain berupa perbaikan model pembelajaran yang diharapkan mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Sugiarti (Yanti Rakhmawati 2013: 30), Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model PBL (*Problem Based Learning*), “Menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kererampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa”

Model pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (Joyce&Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan variasi pembelajaran, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

Perkembangan teknologi menuntut guru tidak hanya dapat menguasai bagaimana cara membelajarkan peserta didik dan menguasai materi pembelajaran, namun guru juga harus menguasai teknologi guna mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Dan pendekatan TPACK sangat sesuai dengan dengan pembelajaran masa pandemic untuk memudahkan guru dan peserta didik berkolaborasi apalagi untuk mengerjakan tugas dan evaluasi. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru dan sekolah yang belum memanfaatkan sarana prasarana tersebut. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengukur kemampuan guru seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat melalui analisis kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*).

Memasuki revolusi industri 4.0 yang berdampak pada dekatnya peserta didik dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sudah seharusnya guru di Indonesia mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seorang guru maupun calon guru harus memiliki kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). TPaCK merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK menjadi satu kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan lebih menarik. Oleh karena itu sudah seharusnya guru di Indonesia memiliki kemampuan tersebut agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing dengan bangsa lainnya di era revolusi industry 4.0

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir yaitu dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* atau Pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

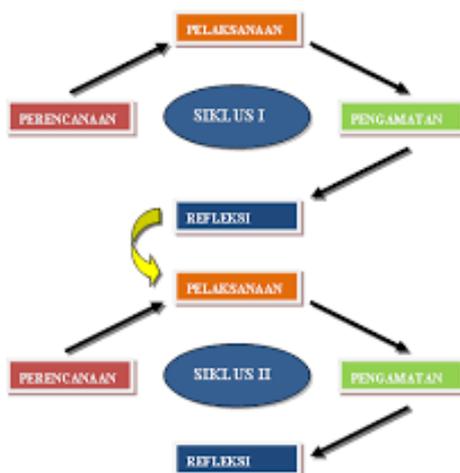
Dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas, guru harus aktif untuk merencana secara bersama, dan meningkatkan tujuan pembelajaran secara nyata melalui observasi dan refleksi (Shanmugam & Shok Me, 2017). Pendekatan TPACK merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara materi, pedagogi dan teknologi (So & Kim, 2009; Bozkurt, 2014; Khan, 2011; Park, Jang, & Chen, 2011). Pendekatan TPACK dapat diintegrasikan dengan model yang dapat melatih siswa untuk menemukan pengetahuan baru secara mandiri namun tetap mendapat bimbingan guru.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu konsep proses belajar mengajar, yang membantu guru menyesuaikan lingkungan belajar dimulai dari masalah yang tidak terstruktur, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih otentik. Dalam proses pembelajaran, siswa harus berusaha untuk mewujudkan pengalaman nyata siswa, berpikir kritis, dan proses berpikir belajar aktif. Oleh karena itu, mengupayakan proses pembelajaran yang membekali siswa dengan keterampilan pemecahan masalah (PBL). Dengan penerapan model pembelajaran Problem Basic Learning Dengan Pendekatan TPACK ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berarti bagi semua pihak terkait, termasuk peserta yang dapat menumbuhkembangkan minat belajar serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran berbasis tematik.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang selama ini belum mengalami model pembelajaran yang inovatif kreatif dan menyenangkan. UPT SPF SD 195 Ekatiro Kecamatan Bontotiro merupakan sekolah dasar yang bernaung pada dinas pendidikan Kabupaten Bulukumba.. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV muatan pelajaran IPS “Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Tema 2 Ciri Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2” di UPT SPF SD 195 Ekatiro Kecamatan bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 7 peserta didik yaitu 3 peserta didik laki – laki dan 4 peserta didik perempuan. Semua peserta didik tersebut menjadi

subjek penelitian yang diamati untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik khususnya pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*, dengan pendekatan *TPACK*. Jenis penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002:83) yaitu berbentuk spiral dari siklus pertama ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 2.1 Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Alokasi waktu pembelajaran pada setiap siklusnya dilaksanakan masing – masing selama 4 x 35 menit. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada setiap kegiatan peserta didik dan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Tes berupa *pretest* dan *posttest* diberikan pada peserta didik dalam dua situasi belajar yaitu sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Soal IPA berupa pilihan ganda sejumlah 10 soal serta penilaian hasil proyek yang dikerjakan dalam LKPD. Dokumentasi berupa rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk menunjang kebenaran jawaban peserta didik maka dilengkapi dengan lembar observasi yang diisi oleh observer, wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik dan analisis dokumen-dokumen hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yakni dengan mendeskripsikan data mengenai kinerja peserta didik selama proses pembelajaran baik dalam proses perancangan proyek, hasil proyek, diskusi kelompok dan diskusi kelas dalam bentuk presentasi dan tanya jawab. Data kuantitatif berupa hasil tes belajar peserta didik yang kemudian dipresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Peserta didik dinyatakan tuntas jika evaluasi hasil belajar mereka mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan Teknik Analisa data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 85% peserta didik kelas IV UPT SPF SD 195 Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dikategorikan aktif minimal baik dalam pembelajaran daring dengan mendapatkan nilai minimal 70.
2. Presentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Basic*

Learning melalui Pendekatan TPACK. Pembelajaran berbasis masalah atau lebih dikenal dengan PBL adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata pada awal pembelajaran. Dengan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical And Content Knowledge*) memasuki era industri 4.0 yang berdampak pada dekatnya peserta didik dengan teknologi dan informasi yang canggih. Yang memaksa guru harus menguasai teknologi dan mampu mengkolaborasikannya dalam pembelajaran. Dengan model dan pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pendekatan TPACK dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong siswa menggunakan kemampuan penjelasan ilmiah tentang fenomena untuk memecahkan masalah sebagai subjek pembelajaran, dan untuk mengumpulkan informasi dan bukti ilmiah untuk pemecahan masalah. Metode pengajaran PBL adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan berdasarkan masalah nyata. Metode ini didukung oleh media gambar, yaitu media visual yang hanya dapat dilihat tetapi tidak memiliki unsur audio atau suara, dan media video adalah media visual yang dapat dilihat, digerakkan, dan dihasilkan suara. Penerapan metode PBL dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan bantuan media gambar dan video, sehingga pembelajaran tidak monoton, tetapi lebih menarik.

Pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan kerja tim di antara siswa. Siswa melakukan penyelidikan sendiri, menemukan masalah, dan kemudian memecahkan masalah di bawah bimbingan konselor (guru). Motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok akan menimbulkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri/efikasi diri suatu kelompok mengacu pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam keberhasilan kelompok dalam hal mengolah, mengkonstruksi, mengungkapkan ide, menyelesaikan konflik dan mengkoordinasikan kegiatan kelompok (Hanham & Cormick, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur proses belajar atau hasil kerja siswa sebagai hasil belajar atau memberikan angka, yang merupakan cerminan dari tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Teknik tes berupa tes tertulis merupakan alat bantu berupa soal-soal yang dikemas dalam tes pada setiap siklus penelitian. Teknik non tes dilakukan melalui observasi dan pencatatan. Observasi dilakukan pada saat siswa sedang mengikuti pembelajaran. Di dalam kelas, guru mengamati sikap dan perilaku siswa. Dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang nilai awal siswa dan bukti kegiatannya berupa foto selama belajar. Alat yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah alat untuk mengevaluasi hasil belajar dan mengamati aktivitas siswa. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif. Setelah dilakukan analisis data, data tersebut kemudian dievaluasi untuk tujuan memahami hasil analisis tersebut.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang rencana pembelajaran berbasis masalah agar proses pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa antara lain: 1) memfokuskan pada masalah (*problem*) yang melingkupi konsep dasar dan strategis pembelajaran, 2) memberikan kesempatan untuk siswa untuk mengevaluasi Ide mereka yang lewat untuk eksperimen atau penelitian lapangan. Siswa akan menggali data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang dimilikinya, yang merupakan proses latihan metakognitif, dan 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan solusi yang mereka usulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Djamarah dan Zain (2006), hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2009), hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan evolusi yang lebih baik sebelum yang tidak diketahui diketahui. Menurut Mulyasa (2008), hasil belajar adalah kinerja belajar siswa secara keseluruhan dan merupakan indikator kemampuan mereka untuk bertindak dan tingkat perubahannya. Kemampuan seorang siswa untuk memperoleh harus ditunjukkan sehingga dapat dievaluasi sebagai bentuk hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pengalaman langsung.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di UPT SPF SD 195 Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian dilaksanakan secara bertahap. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2021. Observasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V muatan pelajaran IPS “Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Ciri Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2” dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Indikator kinerja dan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh aktivitas belajar dan hasil peserta didik. Berikut ketentuan keberhasilannya.

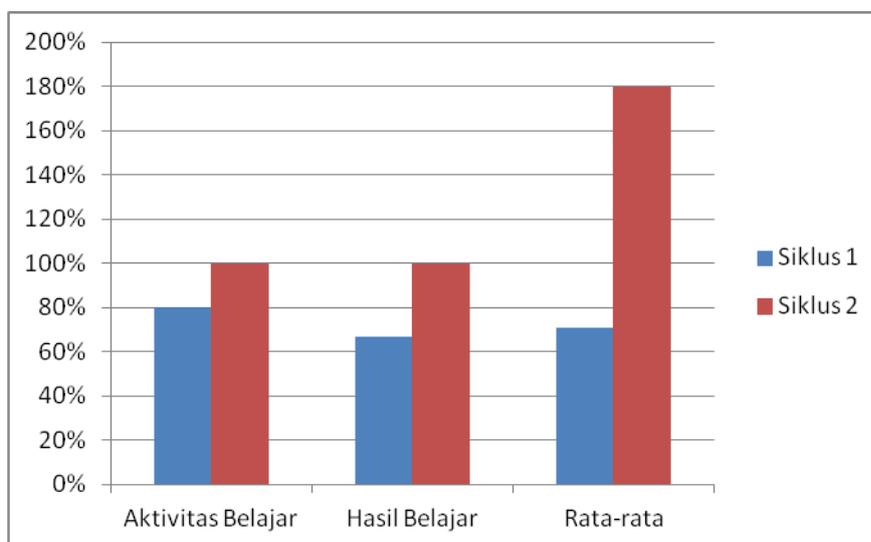
1. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 100% didik dapat dikategorikan beraktivitas minimal baik dalam pembelajaran dengan mendapatkan nilai minimal 75.
2. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 100% peserta didik minimal mendapatkan nilai 70 dengan rata-rata kelas 85.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, dan Siklus 2

Tabel 1.2. Presentase jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV.

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	7	2	5	66,6 %
Siklus I	7	5	2	85 %
Siklus II	7	7	7	100 %

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran sebagai berikut. Pada Pra siklus , 66,67% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 70,6. Hasil ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan TPACK. Pada siklus pertama , 86,0% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata-rata mencapai 86,0. Dan pada siklus kedua memperoleh hasil 100 %.Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan pendekatan TPACK dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan pendekatan TPACK seperti terlihat pada diagram batang di bawah ini.



Pembahasan

Kegiatan pembelajaran Siklus I hasil belajar siswa menggunakan pendekatan TPACK untuk membantu siswa memahami materi. Tentunya dengan penerapan model pembelajaran PBL, siswa tertarik untuk belajar. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan interaksi antar siswa menjadi semakin terlihat. Hal ini dibuktikan dengan observasi aktivitas belajar siswa. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil tersebut ditunjukkan pada kemampuan belajar siswa yang mencapai 66,67%. Artinya, 10 siswa memiliki nilai 70 atau lebih, dan 5 siswa lainnya masih mencapai nilai kurang dari 70. Hasil belajar siklus I adalah 66,67, rata-rata 70,6. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, namun hasil ini belum berhasil karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran yang tidak tuntas dimungkinkan karena anak cerdas mendominasi kegiatan belajar dan siswa lain tidak mendapat kesempatan. Tentunya hal ini harus diminimalisir agar semua siswa memiliki kegiatan belajar yang sama.

Dengan hasil yang dicapai pada siklus I, pelaksanaan pada siklus II dikaitkan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus I melalui pendekatan TPACK yang menjadikan media lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan aktivitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II yaitu 15 siswa (100%) mendapat nilai dengan kategori sangat baik, sehingga indikator aktivitas belajar dinyatakan berhasil.

Dengan menerapkan pendekatan TPACK dan menggunakan media yang lebih interaktif dengan meninjau hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya dan mencerminkan kelebihan dan kekurangannya, pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siswa. Dimana terdapat 7 siswa (100%) menyelesaikan studi dengan nilai rata-rata 86,0. Berdasarkan data aktivitas dan hasil belajar siswa di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan penelitian. Setelah menerapkan pendekatan TPACK, setiap siklus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan TPACK dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah mencapai siklus 2. Hal ini sejalan dengan keyakinan peneliti di awal penelitian bahwa TPACK dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Latif Rusdi (2020) tentang pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan TPACK. Untuk mendukung pembelajaran perlu dicari pola pembelajaran yang dapat memudahkan langkah-langkah menuju kesana. Salah satunya adalah pendekatan TPACK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian muatan pelajaran IPS pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Ciri Daerah Tempat Tinggalku, Pembelajaran 2 dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning (PBL)* dan pendekatan TPACK di kelas IV SDN UPT SPF SD 195 Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2020/2021 dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan minat belajar dan hasil belajar muatan pelajaran IPS pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Ciri Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 mencapai 100%, dengan rata – rata 86,6 % setelah penerapan model pembelajaran *project based learning dan Pendekatan TPACK* di kelas IV UPT SPF SD 195 Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2021/2022.
2. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PBL)* dengan pendekatan TPACK muatan pelajaran IPS pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 2 Ciri Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Pada pra siklus, hasil belajar peserta didik 66,6 % dari jumlah peserta didik kelas IV mendapatkan nilai lebih rendah atau sama dengan 70. Rata – rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 63,68. Pada siklus I, 85 % dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata – rata mencapai 70,52. Pada siklus II, dari 7 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 70 dan rata – rata nilai 86. Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. Oleh karena itu peneliti telah berhasil mencapai seluruh indikator dan berhenti pada siklus II.

Saran

Saran dari penelitian ini ditujuka kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
Peserta didik hendaknya beraktifitas aktif dalam setiap pembelajaran yang telah disusun guru agar hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Bagi guru
 - a. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *PBL dengan pendekatan TPACK* memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan efektif.
 - b. Guru hendaknya menyusun pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi dan peserta didik, agar peserta didik tidak cepat bosan dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.,serta menyesuaikan teknologi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya memberikan alat bantu pembelajaran agar pembelajaran tidak verbalisme.
 - b. Model *PBL* pada umumnya jarang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebaiknya kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru – guru mengenai media yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan jurnal ini mengalami banyak kendala yang penulis hadapi, namun berkat arahan dan bimbingan dari pihak – pihak terkait, maka kendala tersebut dapat diatasi. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Panitia PPG Daljab tahun 2021 selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
3. Ibu Ila Israwaty, S.Si.,M.Si, selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi.
4. Bapak Muhammad Fitri, S.Pd.,M.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi.
5. Bapak Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd., M.Pd selaku dosen admin yang selalu memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi
6. Bapak/Ibu guru UPT SPF SD 195 Ekatiro yang telah memberikan saran, dukungan, motivasi serta telah membantu pengambilan data penelitian yang dibutuhkan untuk menyusun jurnal ini.
7. Teman-teman mahasiswa senasib seperjuangan PPG Dalam Jabatan Angkatan 1 tahun 2021 yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penulisan serta memberikan dukungan moral.
8. Suami, kedua orang tua dan semua keluarga yang selalu mendoakan dalam menyusun jurnal ini.

Mohon maaf dan terimakasih untuk pihak – pihak yang belum saya sebutkan. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu menjadi acuan dalam tujuan akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Agustini. 2020. Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1).62-78.
- Akbar, S., Panuntun, A., & Asikin, M. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Self Regulated Learning dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative

- Problem Solving. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 11–22.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.847>
- Farid, M., & Pramukantoro, J. A. (2013). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar - Dasar Teknik Digital di SMKN 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02 (02), 737-743
- Huda, Miftahul. (2013). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2015). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi: 2. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset
- Mulyasa. 2008. *Praktik penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Purwanto, Y. P., Masykuri, M., Soeparmi, S., & Elisanti, E. (2019). Analysis of Science Students Critical Thinking Skill in Junior High School Analysis of Science Students Critical Thinking Skill in Junior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(012086), 1–9.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012086>
- Mimin Setiani. (2020). *Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Kognitif Peserta Didik tema 5 Subtema 1 kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas PGRI Semarang.
- Miyarso, Estu. (2019). *Perancangan Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Muhtadi, Ali. (2019). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kemdikbud.
- Munawaroh, Isniatun. (2019). *Konsep dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Pujiriyanto. (2019). *Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.